

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

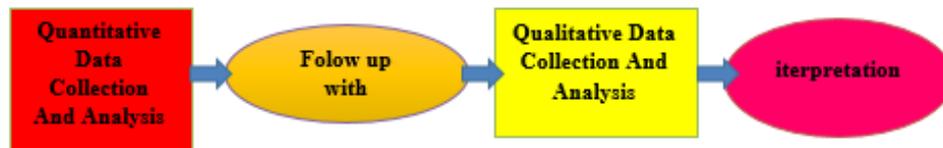
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mix Methode*, yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2017). Pemilihan teknik ini didasarkan pada atribut spesifiknya, karena pertanyaan penelitian memerlukan integrasi data kuantitatif dan kualitatif untuk membahas hasil dan proses. Teknik ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pembiasaan anak-anak untuk berkreasi dengan kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di RA Ar-Rahmi.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *The Explanatory Sequential design*. Menurut Sugiyono, (2017:38) desain ini digunakan karena hasil penelitian kombinasi *Explanatory Sequential* menggunakan metode kuantitatif pada tahap pertama dan metode kualitatif pada tahap kedua dengan begitu hasil penelitian akan lebih relevan.

Dapat dilihat gambar jenis *Sequential Explanatory* dibawah ini:



Gambar 3.1
Jenis Sequential Explanatory

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 4-5 Tahun di RA Ar-Rahmi yang berlokasi di Jl.Kaum No.2, Kelurahan Cimahi, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi (Masjid Agung Kota Cimahi). Dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

D. Teknik Penelitian

Teknik dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti sebagai pengamatan terhadap gejala yang muncul pada anak. Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan kreativitas anak sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan *finger painting* serta efektivitas kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun.

Wawancara yang dilakukan penelitian termasuk dalam wawancara terstruktur untuk mendukung data kuantitatif dengan mempersiapkan pertanyaan yang sudah peneliti siapkan yang akan menjadi bahan wawancara dengan narasumber yaitu guru terhadap kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun.

Studi dokumentasi sebagai strategi pengumpulan data yang tidak memiliki fokus langsung pada subjek penelitian. Tujuan dari mendokumentasikan adalah untuk mengumpulkan statistik tentang keteraturan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disini berupa data kuesioner denan SPSS versi 22.0 pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada penelitian kualitatif. adapun kisi-kisi instrumen yang peneliti buat meliputi kisi-kisi intrumen dan wawancara dengan guru kelas, serta kisi-kisi instrumen observasi anak yang didasari pada kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru kelompok A di RA Ar-Rahmi. Wawancara ini dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon guru dan anak terhadap kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan <i>finger painting</i> ini mudah dilakukan	
2	Bagaimana pendapat guru jika kegiatan <i>finger painting</i> ini diterapkan pada anak usia 4-5 tahun?	

3	Bagaimana respon anak ketika melakukan kegiatan <i>finger painting</i> ?	
4	Bagaimana peningkatan kreativitas anak sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan <i>finger painting</i> ?	
5	Apakah kegiatan <i>finger painting</i> efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun?	
6	Apakah kegiatan <i>finger painting</i> dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun?	

2. Observasi

Andriansyah (2023) berpendapat bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.

Tabel 3.2

Instrumen Penilaian Terhadap Kegiatan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar-Rahmi

Aspek Yang Diamati	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Kreativitas Anak	Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi				
	Anak mampu memilih satu warna atau lebih				
	Anak memiliki daya imajinasi				
	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan untuk melukis				
	Anak mampu berkreasi secara mandiri				
Jumlah Skor					

Tabel 3.3

Instrumen Kriteria Penilaian Terhadap Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar-Rahmi

No	Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
1		BB	1	anak belum menunjukkan minat dalam mengikuti kegiatan

	Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	MB	2	anak mulai memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan
		BSH	3	anak menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan
		BSB	4	anak menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti setiap kegiatan
2	Anak mampu memilih satu warna atau lebih	BB	1	Anak kesulitan dalam memilih satu warna atau lebih untuk menghasilkan warna yang diinginkan
		MB	2	Anak mulai memilih satu warna atau lebih untuk menghasilkan warna yang diinginkan dengan bantuan dari guru
		BSH	3	Anak mampu memilih satu warna atau lebih untuk menghasilkan warna yang diinginkan dengan bantuan dari guru
		BSB	4	Anak mampu memilih satu warna atau lebih untuk menghasilkan warna yang diinginkan tanpa bantuan guru
3	Anak memiliki daya imajinasi	BB	1	Anak kesulitan dalam berimajinasi melalui kegiatan finger painting
		MB	2	Anak mulai berimajinasi melalui kegiatan finger painting dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak mampu berimajinasi melalui kegiatan finger painting dengan bantuan guru
		BSB	4	Anak mampu berimajinasi melalui kegiatan finger painting tanpa bantuan guru
4	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan untuk melukis	BB	1	Anak kesulitan menggunakan jari-jari tangan untuk melukis
		MB	2	Anak mulai menggunakan jari-jari tangan untuk melukis dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan untuk melukis dengan bantuan guru
		BSB	4	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan untuk melukis tanpa bantuan guru

5	Anak mampu berkreasi secara mandiri	BB	1	Anak kesulitan berkreasi sendiri
		MB	2	Anak mulai berkreasi sendiri dengan bantuan guru
		BSH	3	Anak mampu berkreasi sendiri dengan bantuan guru
		BSB	4	Anak mampu berkreasi sendiri tanpa bantuan guru

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang membuat hasil penelitian mulai dari observasi, hingga uji coba dapat lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Hasil dokumentasi yang ada dalam penelitian ini yaitu dokumentasi foto pada saat pelaksanaan kegiatan *finger painting*.

Tabel 3.4

Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Lembaga		
2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
3	Data Peserta Didik		
4	RPPH		
5	Proses Foto Pelaksanaan Kegiatan		

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Design*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya berdasarkan urutan penemuan yang mengkolaborasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif. Penelitian *mix method* dapat dilakukan secara berurutan maupun bersamaan untuk mengkaji fenomena yang lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian

yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*.

G. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini akan melalui kegiatan analisis, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, data mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi

2. Display Data

Penyajian display data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga mmeberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

3. Uji Validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 22.0 suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila koefisien korelasi produk moment statistik parametik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau koefisien korelasi product r hitung $>$ r -tabel ($\alpha ; n - 2$) $n =$ jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$.

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

\bar{X}_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

\bar{X}_t = Rata-rata skor total semua responden

S_t = Standar deviasi skor total semua responden

p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Tabel 3.5
R-Tabel Frekuensi 30 Responden

N	The Level Of Significance		N	The Level Of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.345
16	0.497	0.623	55	0.266	0.330
17	0.482	0.606	60	0.254	0.317
18	0.468	0.590	65	0.244	0.306
19	0.456	0.575	70	0.235	0.296
20	0.444	0.561	75	0.227	0.286
21	0.433	0.549	80	0.220	0.278
22	0.432	0.537	85	0.213	0.267
23	0.413	0.526	90	0.207	0.263
24	0.404	0.515	95	0.202	0.256
25	0.396	0.505	100	0.195	0.230
26	0.388	0.496	125	0.176	0.210
27	0.381	0.487	150	0.159	0.194
28	0.374	0.478	175	0.148	0.181
29	0.367	0.470	200	0.138	0.148
30	0.361	0.463	300	0.113	0.128

Tabel 3.6
Lembar Observasi Akumulatif Anak

No	Nama	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	AZ	4	3	4	4	2
2	AKQA	4	4	4	4	4
3	ATM	3	3	4	4	4
4	ABZAP	3	4	4	4	4
5	AWR	4	4	4	4	4
6	ASA	4	4	4	4	4
7	ASA	3	4	4	3	4
8	ANP	3	4	4	4	3
9	AAM	4	4	4	4	4
10	ARA	3	4	4	3	4
11	AFM	4	4	2	3	4
12	AFK	4	3	4	4	4
13	DA	4	4	4	4	3
14	FF	4	4	4	4	4
15	JMF	4	4	3	4	4
16	KRSA	3	4	4	4	4
17	KSA	4	4	4	4	4
18	LKS	4	4	4	3	4
19	MLA	4	4	4	4	4
20	MPA	4	4	4	4	4
21	MRAI	3	3	4	3	4
22	NTA	4	4	4	4	4
23	QAR	3	4	4	4	4
24	RAA	4	4	4	4	4
25	RSA	4	4	3	4	4
26	SA	4	4	4	4	4
27	SAF	3	4	4	4	4
28	SH	4	4	4	4	4
29	SAR	4	4	4	4	4
30	TMZ	4	4	3	3	4

Dari tabel di atas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi akumulatif yang terdiri dari 30 sampel (n) responden dan terdiri dari 5 variabel skor penilaian terkait kemampuan kreativitas belajar pada anak usia dini

Keterangan

- 1 = Item pernyataan indikator BB (Belum Berkembang)
 2 = Item pernyataan indikator MB (Mulai Berkembang)
 3 = Item pernyataan indikator BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
 4 = Item Pernyataan indikator BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Validitas Tiap Butir Pernyataan

Correlations						
	X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL
X1 Pearson Correlation	1	.171	-.241	.218	-.034	.481**
Sig. (2-tailed)		.366	.200	.247	.858	.007
N	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	.171	1	-.144	.049	.337	.518**
Sig. (2-tailed)	.366		.447	.797	.069	.003
N	30	30	30	30	30	30
X3 Pearson Correlation	-.241	-.144	1	.368*	-.115	.393*
Sig. (2-tailed)	.200	.447		.046	.546	.032
N	30	30	30	30	30	30
X4 Pearson Correlation	.218	.049	.368*	1	-.156	.618**
Sig. (2-tailed)	.247	.797	.046		.410	.000
N	30	30	30	30	30	30
X5 Pearson Correlation	-.034	.337	-.115	-.156	1	.412*
Sig. (2-tailed)	.858	.069	.546	.410		.024
N	30	30	30	30	30	30
T Pearson Correlation	.481**	.518**	.393*	.618**	.412*	1
O Sig. (2-tailed)	.007	.003	.032	.000	.024	
A N	30	30	30	30	30	30
L						

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

Tingkat signifikansi : $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar keputusan :

r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak Valid

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Kreativitas Anak

Nomor	r Hitung		r tabel (N=30, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
r hitung 1	.481	>	0.361	Valid
r hitung 2	.518	>		Valid
r hitung 3	.393	>		Valid
r hitung 4	.618	>		Valid
r hitung 5	.412	>		Valid

Berdasarkan hasil uji tiap item pernyataan hasil validitas yang diperoleh menunjukkan soal nomor 1,2,3,4, dan 5 valid. Karena r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 1-5 > dari r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat sinifikansi $\alpha = 5\%$, maka observasi/kuesioner akumulatif yang ada adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu prosedur untuk mengevaluasi seberapa konsisten suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan data yang stabil dari waktu ke waktu. Ini penting karena menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang sama secara konsisten. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik Alpha Cronbach.

Kriteria yang umum digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach adalah jika koefisien reliabilitas (α) lebih besar dari 0,6. Koefisien reliabilitas ini menunjukkan seberapa kuat hubungan antara item-item dalam instrumen, yang mengindikasikan seberapa baik instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dituju.

Dengan demikian, nilai koefisien reliabilitas Cronbach alpha (α) yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima, karena hal ini menunjukkan konsistensi yang memadai dalam pengukuran variabel yang diinginkan.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

K = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total responden

Tabel 3.10
Lembar Observasi Akumulasi Anak

No	Nama	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	AZ	4	3	4	4	2
2	AKQA	4	4	4	4	4
3	ATM	3	3	4	4	4
4	ABZAP	3	4	4	4	4
5	AWR	4	4	4	4	4
6	ASA	4	4	4	4	4
7	ASA	3	4	4	3	4
8	ANP	3	4	4	4	3
9	AAM	4	4	4	4	4
10	ARA	3	4	4	3	4
11	AFM	4	4	2	3	4
12	AFK	4	3	4	4	4
13	DA	4	4	4	4	3
14	FF	4	4	4	4	4
15	JMF	4	4	3	4	4
16	KRSA	3	4	4	4	4
17	KSA	4	4	4	4	4
18	LKS	4	4	4	3	4
19	MLA	4	4	4	4	4
20	MPA	4	4	4	4	4
21	MRAI	3	3	4	3	4
22	NTA	4	4	4	4	4
23	QAR	3	4	4	4	4
24	RAA	4	4	4	4	4
25	RSA	4	4	3	4	4
26	SA	4	4	4	4	4
27	SAF	3	4	4	4	4
28	SH	4	4	4	4	4
29	SAR	4	4	4	4	4
30	TMZ	4	4	3	3	4

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi akumulatif yang terdiri dari 30 sampel (n) responden dan terdiri dari 5 variabel skor penilaian terkait kreativitas pada anak usia dini.

Keterangan:

1 = Item pernyataan indikator BB (Belum Berkembang)

2 = Item pernyataan indikator MB (Mulai Berkembang)

3 = Item pernyataan indikator BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 = Item pernyataan indikator BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3.11

Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

	KRITERIA PENGUJIAN	
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3.12

Dasar Penambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tabel 3.13

Hasil Perhitungan Data Reabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	34.43	3.426	.276	.624
X2	34.27	3.513	.376	.605
X3	34.30	3.597	.177	.652

X4	34.33	3.264	.469	.573
X5	34.27	3.582	.213	.641
Total	19.07	1.030	1.000	.673

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	5

Dasar Keputusan:

r hitung (nilai koefisien korelasi) $>$ r tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) $<$ r tabel = Tidak valid

Keputusan:

Karena r hitung (Cronbach alpha) secara keseluruhan (0,673) $>$ r tabel (0,361) yang diperjelas dengan nilai dari Cronbach alpha pada setiap poin penilaian (X1 sampai X5) $>$ r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yaitu dengan responden sebanyak 30 anak dengan nilai r tabel 0,361 maka dikatakan observasi dengan 5 item pernyataan (Indikator Kreativitas) yang ada pada penelitian ini adalah RELIABEL (KONSISTEN).

4. Uji Independent Sample T-Test dengan SPSS

Pengujian independent sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata partisipan dengan syarat data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui uji independent sample T-Test yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan pretest dan post test.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan pretest dan post test

5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data yang terdistribusi normal merupakan persyaratan yang harus dipenuhi. Salah satu cara untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, terutama cocok untuk sampel dengan jumlah data yang kecil (biasanya kurang dari 50 data). Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian harus menggunakan pendekatan analisis statistik non-parametrik. Untuk menguji normalitas data ini, digunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan uji Paired Sample T-test (Uji Wilcoxon).

Uji Wilcoxon sering digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t-test ketika data tidak memenuhi syarat distribusi normal. Ini dikarenakan dalam statistik parametrik, distribusi normalitas diperlukan untuk validitas pengujian. Oleh karena itu, dilakukan pendekatan non-parametrik untuk menganalisis data penelitian yang tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dari uji paired sample t-test (Uji Wilcoxon) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Data dalam penelitian pengaruh pembelajaran practical life melalui pembelajaran, diolah berdasarkan jenis sumber data primernya yaitu kegiatan *finger painting* diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran. Sedangkan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* anak kelompok A. Yang diutamakan dalam perolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran melalui permainan cat warna sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok A. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung. Penelitian data kuantitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur pengaruh pembelajaran dengan menggunakan cat warna (*finger painting*) sebagai media pembelajaran yang digunakan adalah dengan memperoleh data ringkasan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu, yaitu:

1. Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi syarat atau relevan dengan kebutuhan penelitian.
2. Codeting merupakan kegiatan memberikan kode tertentu pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode digunakan sebagai penanda dalam bentuk angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
3. Tabulasi adalah proses penataan data ke dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan keperluan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya disusun sedemikian rupa untuk merangkum data dengan baik, sehingga memudahkan dalam proses analisis data.

Pengolahan data kualitatif melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang mendukung dan melengkapi fokus penelitian. Pendekatan kualitatif juga dapat memberikan gambaran yang mendalam dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.